



Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Kylla Almira Rahma Fadzillah¹, Dini Nurhandayani², Fadlillah Ramadhan³,
Meilani Tri Pratiwi⁴, Alfiana⁵

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung ^{1,2,3,4,5}

*Email:

kyllaalmira@umbandung.ac.id; dininurhandayani@umbandung.ac.id; fadlillahramadhan@umbandung.ac.id;
meilanitri@umbandung.ac.id; alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 19-12-2025 | Disetujui: 29-12-2025 | Diterbitkan: 31-12-2025

ABSTRACT

The global economy has experienced significant instability due to various factors such as the COVID-19 pandemic, geopolitical conflicts, the exchange rate of the rupiah, Bank Indonesia's interest rate (BI Rate), rising inflation, and changes in monetary policy. These conditions have directly impacted market performance, marked by stock price fluctuations and increased investment uncertainty. This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of Food and Beverage Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2024. The data used in this study are sourced from financial reports published during the specified period. The research method applied is panel data regression analysis to determine the relationship and influence between independent variables (NPM and DER) and the dependent variable (stock price). The results show that NPM has a positive effect on stock prices, indicating that higher NPM reflects better performance and profitability, which can attract investors and cause stock prices to rise. Meanwhile, DER has a negative effect, showing that higher DER values tend to lower stock prices and reduce investor interest in those stocks.

Keywords: *Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Stock Price; Bursa Efek Indonesia.*

ABSTRAK

Kondisi perekonomian global mengalami ketidakstabilan yang cukup signifikan akibat berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) inflasi yang meningkat, serta perubahan kebijakan moneter. Situasi tersebut berdampak langsung terhadap kinerja pasar yang ditandai dengan fluktuasi harga saham dan meningkatnya ketidakpastian investasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh hubungan

dan pengaruh antara variabel indepen (NPM dan DER) terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang menindikasikan semakin tinggi NPM maka semakin baik juga kinerja dan profitabilitasnya yang dapat menarik investor dan menyebabkan harga saham naik. Sementara itu, DER memiliki pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka harga sahamnya cenderung turun dan semakin rendah minat investor terhadap saham tersebut

Katakunci: Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Bursa Efek Indonesia

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kylla Almira Rahma Fadzillah, Dini Nurhandayani, Fadlillah Ramadhan, Meilani Tri Pratiwi, & Alfiana. (2025). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3365-3378. <https://doi.org/10.63822/0b4ad740>

PENDAHULUAN

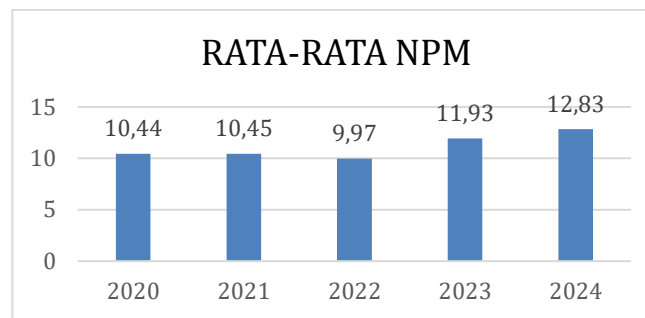
Kondisi perekonomian global mengalami ketidakstabilan yang cukup signifikan akibat berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) inflasi yang meningkat, serta perubahan kebijakan moneter. Situasi tersebut berdampak langsung terhadap kinerja pasar yang ditandai dengan fluktuasi harga saham dan meningkatnya ketidakpastian investasi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami dinamika harga saham yang fluktuatif. Secara global, meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat masyarakat dan perubahan daya konsumsi berdampak pada permintaan produk makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam sektor barang konsumsi dengan karakteristik permintaan yang stabil karena merupakan kebutuhan pokok. Hingga saat ini, terdapat 83 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di negara yang berkembang, investasi menjadi peranan yang krusial karena mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan investor secara umum yaitu menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan yang memberikan *return* (tingkat pengembalian) tinggi dengan mempertimbangkan tingkat *risk* (risiko) yang rendah.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat, baik investor individu maupun institusi. Menurut Dano & M. Hidayat (2023) Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Di Indonesia, kegiatan pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga resmi yang menyelenggarakan dan mengatur perdagangan sekuritas. Dengan keberadaan Bursa Efek Indonesia (BEI), masyarakat dapat menanamkan modalnya dalam berbagai instrument investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana sedangkan perusahaan dapat memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi.

Investor global semakin menaruh perhatian terhadap kinerja fundamental perusahaan, terutama pada rasio keuangan yang mencerminkan tingkat profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas tinggi dapat mencerminkan bahwa efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih dalam suatu periode tertent Sujarweni (2020:64). Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang menarik bagi investor.

Kondisi *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:



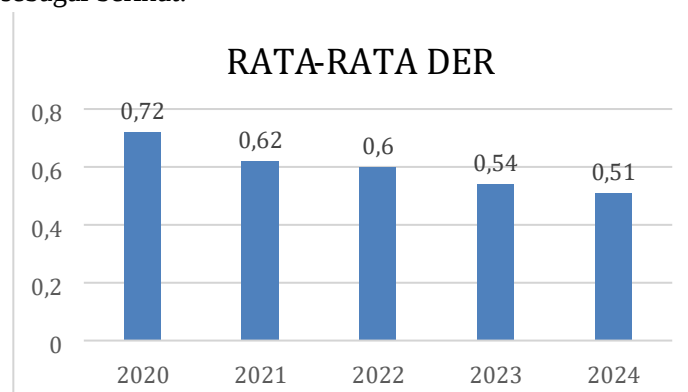
Gambar 1. Rata-Rata *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2025)

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman memperlihatkan dinamika yang menarik selama lima periode terakhir. Pada tiga periode awal, nilai NPM relatif stabil di kisaran 10%, yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang konsisten. Namun demikian, pada periode keempat dan kelima terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata NPM mencapai 11,93% dan 12,83%. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional serta penerapan strategi bisnis yang lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih. Kenaikan ini menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan dan tingkat daya saing perusahaan di sektor makanan dan minuman. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi www.idx.co.id, sehingga memperkuat validitas serta relevansi informasi untuk keperluan analisis pada tahun 2025.

Selain indikator *Net Profit Margin*, indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) juga sama pentingnya yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingginya nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar dari pada modal sendiri.

Bagi investor, *Debt to Equity Ratio* menjadi indikator untuk menilai tingkat risiko investasi. Perusahaan dengan DER yang tinggi umumnya dianggap memiliki risiko yang besar, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman

(Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2025)

Dari gambar diatas, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren penurunan selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar 0,72, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode tersebut, kemudian menurun secara bertahap menjadi 0,62 pada tahun 2021 dan 0,60 pada tahun 2022. Tren penurunan berlanjut hingga tahun 2023 dan 2024, dengan masing-masing nilai DER sebesar 0,54 dan 0,51. Penurunan rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dan lebih memprioritaskan penggunaan modal sendiri dalam struktur keuangannya. DER yang lebih rendah umumnya dipandang positif oleh pelaku pasar karena menandakan risiko kebangkrutan yang lebih kecil dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan demikian, penurunan DER berpotensi memberikan dampak positif terhadap harga saham, karena investor akan cenderung menilai perusahaan dengan struktur modal yang sehat sebagai entitas yang lebih aman dan berprospek baik di masa mendatang.

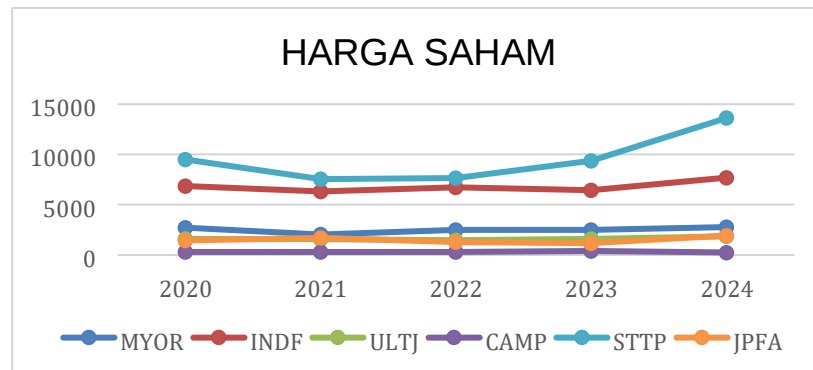
Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjadi dasar hukum utama yang mengatur seluruh kegiatan pasar modal di Indonesia, termasuk mekanisme perdagangan saham, perlindungan investor, serta kewajiban emiten dalam menyampaikan informasi secara terbuka kepada publik. Melalui undang-undang ini, setiap perusahaan yang telah go public diwajibkan untuk mematuhi prinsip keterbukaan (*disclosure*), yaitu memberikan informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu mengenai kondisi keuangan serta kinerja usahanya. Kewajiban tersebut bertujuan agar investor dapat melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi secara rasional berdasarkan data yang akurat. Dengan demikian, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 berperan penting dalam menjamin transparansi dan integritas pasar modal, yang pada akhirnya turut memengaruhi kepercayaan investor terhadap harga saham perusahaan.

Dengan adanya landasan hukum tersebut, setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan terstruktur sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Keterbukaan informasi ini memungkinkan investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu bentuk analisis yang umum digunakan investor adalah melalui rasio-rasio keuangan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam pasar modal, investor menilai kinerja suatu perusahaan tidak semata-mata berdasarkan prospek bisnisnya, tetapi juga melalui berbagai indikator keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). NPM berfungsi sebagai ukuran profitabilitas yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan perusahaan, sedangkan DER merepresentasikan perbandingan antara total utang dan modal sendiri, yang mencerminkan tingkat risiko serta kemampuan perusahaan dalam mengelola leverage keuangannya.

Analisis terhadap rasio keuangan seperti NPM dan DER memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur pendanaannya. Informasi ini menjadi pertimbangan penting bagi investor karena mencerminkan stabilitas serta prospek keberlanjutan usaha perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan struktur modal yang sehat cenderung lebih menarik bagi investor, karena menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih besar dengan risiko yang relatif terkendali. Oleh karena itu, perubahan nilai NPM dan DER sering kali berpengaruh terhadap persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham di pasar modal. Harga saham sering dikaitkan

dengan indikator utama untuk menilai suatu perusahaan dan kepercayaan investor terhadap prospek bisnisnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2021) harga saham adalah harga per lembar saham yang terbentuk di pasar modal berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham. Harga saham mencerminkan kondisi keuangan dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui peningkatan profitabilitas dan pengelolaan struktur modal yang sehat, semakin besar pula kemungkinan harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham.



Gambar 3. Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman
(Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2025)

Pada gambar 3 diatas harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Karena sebelum berinvestasi, para investor selalu menganalisis saham yang memberikan return yang terbaik dengan tingkat risiko yang minim. Banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini bisa berupa data atau hasil laporan keuangan suatu perusahaan. Faktor eksternal meliputi fluktuasi nilai tukar, inflasi dan perubahan suku bunga.

Harga saham sebagai cerminan nilai intrinsik dan ekspektasi pasar, sangat sensitif terhadap indikator-indikator tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan alokasi modal di pasar (Rahmi et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sangat krusial bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal. Dalam melakukan investasi, seorang investor harus mempertimbangkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan terutama perusahaan yang sudah go publik. harus menyajikan laporan keuangan yang relevan dengan rasio-rasio keuangannya. Fenomena ini menjadi pondasi bagi pengambilan keputusan investasi yang rasional. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menjadi sangat relevan, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertina et al. (2024) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) juga signifikan namun lebih kecil. Sebaliknya, penelitian Amelia (2025) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, meskipun faktor profitabilitas tetap menjadi aspek yang penting.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2020-2015 dapat disimpulkan bahwa perusahaan di sektor ini mengalami berbagai tantangan yang berpotensi mengganggu kinerja dan keberlangsungan bisnis mereka. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Kinerja profitabilitas yang tercermin melalui NPM yang tinggi diperkirakan dapat mendorong peningkatan harga saham, sedangkan struktur permodalan yang optimal yang tercermin dari DER yang sehat diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net profit margin sering disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam, Fahmi (2020). Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Sujarweni, 2020). Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Standar *Net Profit Margin* adalah 20%, *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila memiliki nilai sebesar 20% keatas dan jika nilainya dibawah 20% maka dikatakan tidak baik. (Kasmir, 2016).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan kata lain, DER menunjukkan tingkat leverage perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai aset dan operasionalnya. Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur, Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2020)

DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar relatif terhadap ekuitas, sehingga risiko finansialnya lebih tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak ditopang oleh modal sendiri, sehingga struktur permodalannya dianggap lebih aman dan stabil. Semakin besar rasio DER, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin banyak rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham

Harga saham adalah harga saham di bursa efek saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Agung et al., 2022).

Sinaga (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H3 : *Net profit margin* dan *Debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antar

variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada ciri – ciri atau kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software *evIEWS 13*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) menurut Agus Widarjono (2009). Dalam regresi data panel terdapat 3 model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* adapun uji spesifikasi model yang digunakan meliputi uji F test (*chow test*), *hausman test* dan *langrange multiplier* (LM) test. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. Sedangkan uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi termasuk uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	NPM	DER	SAHAM
Mean	11.00767	0.599733	3717.367
Median	10.51500	0.645000	1990.000
Maximum	26.50000	1.410000	13625.00
Minimum	3.300000	0.100000	256.0000
Std. Dev.	5.262591	0.442522	3499.207
Skewness	0.872289	0.315108	1.074954
Kurtosis	3.886447	1.707912	3.254735
Observations	30	30	30

(Sumber: Data diolah, 2025)

Dari tabel analisis statistik deskriptif diatas nilai rata-rata variabel (X1) NPM 11.00767 sedangkan nilai tertinggi 26.50000 serta nilai terendah 3.300000 dan nilai standar deviasinya adalah 5.262591. Sedangkan pada variabel (X2) DER nilai rata-rata 0.599733, nilai tertinggi 1.410000, nilai terendah 0.100000 dan sandar deviasinya adalah 0.442522. Selanjutnya, nilai rata-rata pada variabel (Y) yaitu harga saham 3717.367, nilai tertinggi 13625.00, nilai terendah 256.0000 dan standar deviasinya adalah 3499.207.

Metode Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.774187	(5,22)	0.0000

(Sumber: Data diolah, 2025)

H0 : Nilai probability cross-section $> 0,05$ maka model regresi yang dipilih CEM

H1 : Nilai probability cross-section $< 0,05$ maka model regresi yang dipilih FEM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil pengujian dapat dibuktikan dengan nilai probability cross-section chi-square $0.0000 < 0,05$ maka model regresi yang terpilih dalam uji chow ialah FEM

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.183300	2	0.3357

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan:

H0 : Nilai probability crosssection $> 0,05$ maka model regresi yang dipilih REM

H1 : Nilai probability crosssection $< 0,05$ maka model regresi yang dipilih FEM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil pengujian dapat dibuktikan dengan nilai probability crosssection random $0.3357 > 0,05$ maka model yang terpilih dalam uji hausman ialah REM.

Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.55244 (0.0000)	2.821746 (0.0930)	40.37419 (0.0000)

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan (Rahmi et al., 2022):

H0 : Nilai both $> 0,05$ maka model regresi yang dipilih adalah CEM

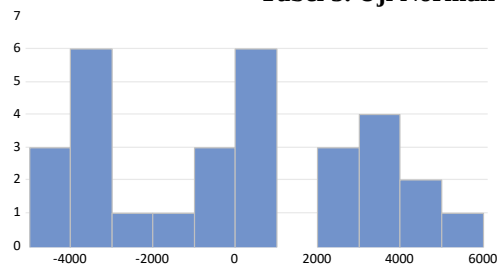
H1 : Nilai both $< 0,05$ maka model regresi yang dipilih adalah REM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil pengujian dapat dibuktikan dengan nilai both $0.0000 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipilih adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas



(Sumber: Data diolah, 2025)

Series: Standardized Residuals	
Sample 2020 2024	
Observations 30	
Mean	1.62e-12
Median	190.5193
Maximum	5242.554
Minimum	-4480.208
Std. Dev.	3129.776
Skewness	0.010839
Kurtosis	1.675874
Jarque-Bera	2.192226
Probability	0.334167

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai Probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (Mansuri, 2016: 38).

Apabila nilai Prob. J-B hitung > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Apabila nilai prob. J-B hitung < dari 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji histogram jarque bera tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,334167 > 0,05 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

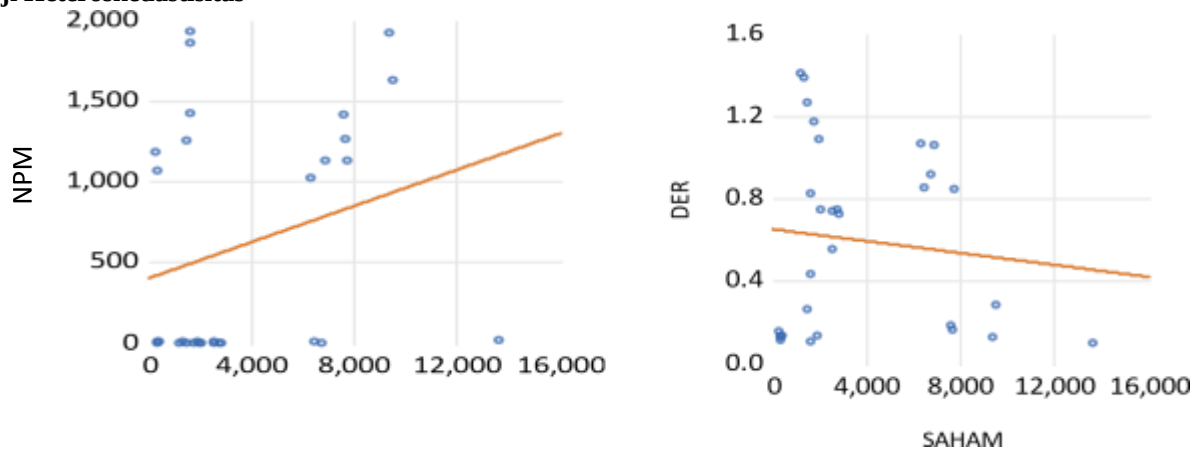
	NPM	DER
NPM	1.000000	-0.520213
DER	-0.520213	1.000000

(Sumber: Data diolah, 2025)

Metode yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah metode *Pairwise Correlation Matrix*. Dengan metode ini dapat dilihat nilai korelasi antarvariabel independennya. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0,80 maka ada kolinearitas antarvariabel yang diuji (Gujarati, 2003).

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai korelasi X1 dan X2 adalah $-0,5202 < 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent ini terbebas dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa terdapat titik –titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.893895
--------------------	----------

(Sumber: Data diolah, 2025)

Menurut kriteria pengambilan keputusan, tidak ada autokorelasi yang terjadi jika nilai durbin-watson lebih besar dari nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU ($dU < d < 4-dU$), maka tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi adalah membandingkan nilai output durbinwatson dengan nilai dL dan dU pada tabel durbin-Watson (Ghozali, 2016). Menurut temuan hasil uji autokorelasi di atas, Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diperoleh Nilai stat durbin watson adalah 1.893895, sedangkan nilai dL pada tabel durbin watson adalah 1.2837 dan nilai dU adalah 1.5666, karena DW (1.893895) berada di antara DU (1.5666) dan 4-DU (2,7163), maka tidak ada autokorelasi. Karena nilai DW berada dalam rentang $DU < DW < 4-DU$, maka model tidak menunjukkan adanya autokorelasi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Prob.
C	2151.228	0.1688
NPM	242.0508	0.0000
DER	-1831.273	0.0721

R-squared	0.508212
Adjusted R-squared	0.471783
S.E. of regression	733.2805
F-statistic	13.95086
Prob(F-statistic)	0.000069

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel model Random Effect Model, model regresi yang dapat dihasilkan dengan mengevaluasi data penelitian, yang menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{NPM}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = 2151.228 + 242.0508 \text{NPM}_{it} - 1831.273 \text{DER}_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 2151.228 menunjukkan bahwa jika nilai variabel NPM dan DER dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel harga saham naik sebesar 2151,228 satu satuan. Koefisien regresi ROA memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel harga saham. Nilai variabel NPM sebesar 242,0508 menunjukkan bahwa, dengan asumsi sub-nilai variabel lainnya tetap, setiap kenaikan atau penambahan 1% dari sub-variabel ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 242,0508. Nilai variabel DER sebesar (-1831.273) menunjukkan bahwa, dengan asumsi sub-nilai variabel lainnya tetap, setiap kenaikan atau penambahan 1% dari sub variabel DER akan menurunkan harga saham sebesar - 1831.273.

Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-squared 0.471783
(Sumber: Data diolah, 2025)

Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R² dapat diatasi dengan Adjusted R² (Rahmi et al., 2022). Berdasarkan tabel, nilai Adjusted R² sebesar 0.471783. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.471783 \times 100\% = 47\%$. Angka tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi pengaruh net profit margin dan debt to equity ratio sebesar 47%. Pengaruh faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 53%.

Uji t

Tabel 9. Uji t

Variable	Prob.
NPM	0.0000
DER	0.0721

(Sumber: Data diolah, 2025)

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut (Rahmi et al., 2022) :

H₀ : t probability > 0,05 artinya tidak berpengaruh secara parsial

H₁ : t probability < 0,05 artinya berpengaruh secara parsial

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa

NPM : nilai probability NPM 0.0000 < 0,05 artinya H₁ diterima H₀ ditolak sehingga variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham

DER : nilai probability DER 0.0721 > 0,05 artinya tolak H₁ terima H₀ sehingga variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham

Uji F

Tabel 10. Uji F

Prob(F-statistic)	0.000069
-------------------	----------

(Sumber: Data diolah, 2025)

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji F statistic adalah sebagai berikut (Rahmi et al., 2022) :

H₀ : F probability > 0,05 artinya tidak berpengaruh secara simultan

H₁ : F probability < 0,05 artinya berpengaruh secara simultan

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel NPM dan DER selama 5 (lima) tahun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi probabilitas $0.000069 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan.

Pengaruh NPM terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh untuk koefisien variabel NPM sebesar 242.0508 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H₁ diterima, artinya NPM berpengaruh terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan berapa banyak laba yang dapat dihasilkan dari penjualan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa jika NPM naik, menunjukkan operasi perusahaan yang semakin produktif, yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan

menaikkan harga saham. Hal ini menyebabkan investor perlu memperhatikan kenaikan NPM sebagai pertimbangan berinvestasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertina et al. (2024) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh untuk koefisien variabel DER sebesar -1831.273 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0721 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang dengan modal belum mampu menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio DER yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang cukup besar sehingga dapat menurunkan harga saham. Hal ini mengakibatkan investor tidak terlalu memperhatikan fluktuasi DER sebagai pertimbangan berinvestasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh NPM dan DER terhadap harga saham

Uji F yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan random effect model menghasilkan nilai prob(f-statistic) sebesar 0.000069 dan mengungkapkan bahwa NPM dan DER mempengaruhi harga saham secara simultan. Nilai Adjusted R² yang dihasilkan adalah 0.471783 atau dapat dikatakan 47% dari harga saham dipengaruhi oleh NPM dan DER dan sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM dan DER secara simultan berturut turut berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga saham
3. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham sebesar 47% dan 53% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi para investor atau calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal sebaiknya perlu melakukan analisis dengan menggunakan *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi karena secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung A, Zukhri N, Saputra D. Produksi Timah Di Asia Dalam Perspektif Komoditas Dan Saham. (Pratama FA, ed.); 2022.
- Akbar, E. R. S., & Rizqi, R. M. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 717-741.
- Amelia, S., & Hasanuh, N. (2025). PENGARUH ROE, NPM, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM

- DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2019-2022. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 257-265.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193-205.
- Ginting MC. Pengaruh current ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. *J Manaj.* 2017;3(2):37-44.
- Irham Fahmi, S.E. MS. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Cetakan kelima. (Handi D, ed.). Alfabeta, cv; 2015.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit: PT. Raja Grafindo Utama, Jakarta.
- Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan. (2022). (n.p.): CV Globalcare.
- TEORI PORTOFOLIO DAN PASAR MODAL INDONESIA. (2020). (n.p.): SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Wibowo LE, Febriani N. implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. Res Net. Published online 2023.
- Zalogo EF, Apriyanto A, Rustam A, et al. Buku Ajar Manajemen Keuangan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2025. <https://books.google.co.id/books?id=wrRDEQAAQBAJ>
<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>